

Â Kalbar Galakkan Energi Biogas Pengganti BBM

Provinsi Kalimantan Barat terus menggali potensi energi alternatif untuk menyasati kebutuhan akan bahan bakar murah dan massal. Salah satunya yakni membangun reaktor biogas untuk mengolah kotoran sapi menjadi gas metan yang dapat dijadikan alternatif bahan bakar kompor gas.

Menurut Abdul Manaf Mustafa, kepala Dinas Kehewan dan Peternakan Kalimantan Barat, daerah ini telah menjalankan program tersebut sejak 2007.

Pada tahun itu, pemerintah memberikan sebanyak 23 unit reaktor biogas kepada masyarakat yang kemudian dimanfaatkan untuk keperluan memasak. "Tahun ini diprogramkan ada 19 unit," katanya.

Menurut Manaf, biogas yang bahan bakunya dari kotoran hewan ternak tersebut tergolong murah bila dibandingkan bahan bakar minyak (BBM) lainnya.

"Bahan pembuatan biogas mudah didapat dan tidak perlu membeli. cukup dengan memelihara ternak seperti sapi, babi, ayam, dan lainnya. Dari kotoran tersebut, setelah diolah akan menimbulkan gas yang kemudian dialirkan melalui pipa dan digunakan masyarakat untuk memasak," katanya.

Ia mengatakan, pengembangan energi biogas tersebut baru difokuskan sebagai energi alternatif untuk kegiatan rumah tangga dan belum dikembangkan dalam skala besar, untuk energi listrik misalnya.

Manaf menambahkan, selain digunakan untuk keperluan biogas dan pembuatan pupuk organik, kedepan limbah kotoran sapi ini juga dikembangkan untuk media peternakan cacing.

"Keberadaan ternak memang harus bisa dimanfaatkan. Tidak hanya digunakan untuk menghasilkan daging saja. Dengan adanya pengembangan terpadu ini diharapkan bisa menjadi usaha pokok yang dimanfaatkan. Sehingga tidak ada yang terbuang," katanya.

Sebelumnya Manaf pernah mengatakan bahwa untuk pembuatan alat reaktor biogas yang terbuat dari drum bekas diperlukan dana sekitar Rp400 ribu. Akan tetapi agar reaktor tersebut dapat digunakan dalam jangka panjang hingga sampai 30 tahun, reaktor itu dibuat dengan media semen cor yang bisa menelan biaya hingga Rp7 juta. (zan)

< Provinsi Kalimantan Barat terus menggali potensi energi alternatif untuk menyasati kebutuhan akan bahan bakar murah dan massal. Salah satunya yakni membangun reaktor biogas untuk mengolah kotoran sapi menjadi gas metan yang dapat dijadikan alternatif bahan bakar kompor gas.

Menurut Abdul Manaf Mustafa, kepala Dinas Kehewan dan Peternakan Kalimantan Barat, daerah ini telah menjalankan program tersebut sejak 2007.

Pada tahun itu, pemerintah memberikan sebanyak 23 unit reaktor biogas kepada masyarakat yang kemudian dimanfaatkan untuk keperluan memasak. "Tahun ini diprogramkan ada 19 unit," katanya.

Menurut Manaf, biogas yang bahan bakunya dari kotoran hewan ternak tersebut tergolong murah bila dibandingkan bahan bakar minyak (BBM) lainnya.

"Bahan pembuatan biogas mudah didapat dan tidak perlu membeli. cukup dengan memelihara ternak seperti sapi, babi, ayam, dan lainnya. Dari kotoran tersebut, setelah diolah akan menimbulkan gas yang kemudian dialirkan melalui pipa dan digunakan masyarakat untuk memasak," katanya.

Ia mengatakan, pengembangan energi biogas tersebut baru difokuskan sebagai energi alternatif untuk kegiatan rumah tangga dan belum dikembangkan dalam skala besar, untuk energi listrik misalnya.

Manaf menambahkan, selain digunakan untuk keperluan biogas dan pembuatan pupuk organik, kedepan limbah kotoran sapi ini juga dikembangkan untuk media peternakan cacing.

"Keberadaan ternak memang harus bisa dimanfaatkan. Tidak hanya digunakan untuk menghasilkan daging saja. Dengan adanya pengembangan terpadu ini diharapkan bisa menjadi usaha pokok yang dimanfaatkan. Sehingga tidak ada yang terbuang," katanya.

Sebelumnya Manaf pernah mengatakan bahwa untuk pembuatan alat reaktor biogas yang terbuat dari drum bekas diperlukan dana sekitar Rp400 ribu. Akan tetapi agar reaktor tersebut dapat digunakan dalam jangka panjang hingga sampai 30 tahun, reaktor itu dibuat dengan media semen cor yang bisa menelan biaya hingga Rp7 juta.

(zan)

Pontianak.